

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZITATION, INTELECTUALLY) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 8 LINGKUNGAN SAHABAT KITA DI KELAS V SD NEGERI 067246 MEDAN TUNTUNGAN TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

Eva Lasmawarni Sagala¹, Fiber Yun Almanda Ginting², Rumiris Lumban Gaol³, Regina Fredrika Sipayung⁴, Juliana⁵.

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

Email : evasagala97@gmail.com, fiberginting1988@gmail.com²,
rumiris20lumbangaol@gmail.com³, sipayungreginal@gmail.com⁴,
anna.jait@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visuallization, Intellectually*) terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri 067246 Medan Tuntungan Tahun pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan sampel *purposive*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI termasuk kedalam kategori baik dengan rata-rata 79,6 dan hasil uji normalitas 0,200 dengan hasil korelasi sebesar 0.838 yang artinya $r_{hitung} (0,838) \geq r_{tabel} (0.361)$ maka H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang sangat kuat dengan penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri 067246 Medan Tuntungan. Dapat dilihat dari hasil penelitian uji-T dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $8.124 \geq 1.697$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima. Maka hal ini dapat menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri 067246 Medan Tuntungan Tahun pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: *Hasil Belajar dan Model Pembelajaran SAVI*

ABSTRACT

This study aims to find out how the SAVI (*Somatic, Auditory, Visuallization, Intellectual*) learning model affects student learning outcomes on the theme of 8 environments of our friends in grade V of SD Negeri 067246 Medan Tuntungan for the 2023/2024 academic year. This study uses a quantitative method, with a sample of 30 students with sampling using purposive samples. The results of this study show that the learning outcomes of students using the SAVI learning model are included in the good category with an average of 79.6 and the results of the normality test are 0.200 with a correlation result of 0.838 which means that the calculation $(0.838) \geq$ the table (0.361) then H_a is accepted. So there is a very strong influence with the use of the SAVI learning model on student learning outcomes on the theme of 8 of our best friend's environment in grade V of SD Negeri 067246 Medan Tuntungan. It can be seen from the results of the T-test research where the $t_{table} \geq$ count is $8,124 \geq 1,697$ so that it can be stated that H_a is accepted. So this can show that there is a significant positive influence of the use of the SAVI learning model on student learning outcomes in the theme of 8 of our friend's environment in grade V of SD Negeri 067246 Medan Tuntungan for the 2023/2024 academic year.

Keywords: *Learning Outcomes and SAVI Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan terpenting bagi pembangunan suatu negara dan salah satu aset terpenting bagi masa depan seseorang dengan mengembangkan keterampilan, pengalaman dan pengetahuan. Tujuan dan harapan pendidikan untuk membekali peserta didik dengan suatu proses yang menjadikan mereka lebih giat belajar dan melahirkan generasi yang berguna bagi bangsa Indonesia. Pendidikan diarahkan untuk secara langsung maupun tidak langsung mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar berhasil dalam perkembangannya yang selalu berubah sesuai tuntutan zaman.

Pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat belajar menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan mempengaruhi perubahan tingkah laku manusia. "Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapat oleh siswa di lingkungan sekolah" Nainggolan (2022:646). Pendidikan dapat tercapai dari keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar siswa. Keberhasilan pendidikan dalam proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru. Guru pemimpin dalam pendidikan dan kunci keberhasilan yang memerlukan keterampilan dan kemampuan yang berkualitas tinggi.

Guru mempunyai peran penting, artinya guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa, namun juga bertindak profesional. Jika guru tidak mampu menyelesaikan pembelajaran maka siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal dan hasil belajar yang dicapai tidak maksimal. Dengan kata lain, siswa sebagai agen pembelajaran harus aktif, kreatif, dan mampu berpikir kritis. Berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar siswa dan bagaimana guru menerapkan variasi model pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas V SD Negeri 067246 Medan Tuntungan, terdapat permasalahan yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penyebab hal ini yaitu guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi membosankan, minat belajar berkurang dan hasil belajar siswa rendah sehingga tidak tercapainya sasaran pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran yang terlaksana di dalam kelas lebih memusatkan kepada guru sehingga siswa merasa jenuh dan mencari kesibukan seperti berbicara kepada teman dan melakukan kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran yang berlangsung. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Hasil belajar siswa yang rendah mengakibatkan tidak tercapainya nilai KKM yang telah ditentukan dari sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil nilai ulangan harian peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas V SD Negeri 067246 Medan Tuntungan Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Muatan Pelajaran	Mata	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan Ketuntasan
IPA		>70	13	43%	Tuntas
		<70	17	57%	Tidak Tuntas
Bahasa Indonesia		>70	14	47%	Tuntas
		<70	16	53%	Tidak Tuntas
SBdP		>70	13	43%	Tuntas
		<70	17	57%	Tidak Tuntas
Jumlah			30 Siswa	100%	30 Siswa

(Sumber: Wali Kelas V SD Negeri 067246 Medan Tuntungan)

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Dari data hasil belajar siswa kelas V dalam hasil ulangan pada pembelajaran Tema 8

Lingkungan Sahabat Kita memperoleh nilai tuntas sebanyak 13 orang atau 43% dan tidak tuntas sebanyak 17 orang atau 57% pada pelajaran IPA. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh nilai tuntas sebanyak 14 orang atau 47% dan tidak tuntas sebanyak 16 orang atau 53%. Pada mata pelajaran SBdP nilai tuntas sebanyak 13 orang atau 43% dan tidak tuntas sebanyak 17 orang atau 57%. Dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi batas KKM yang telah ditentukan sekolah.

Pada proses pembelajaran sebagian peserta didik kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa masih dibawah KKM. Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka diperlukannya solusi atau usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan proses belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran SAVI. Shoimin (2018:177) berpendapat bahwa model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) menekankan perlunya menggunakan seluruh indera siswa ketika belajar. Dimana siswa dapat belajar dengan cara bergerak, mendengarkan, mengamati, dan berpikir sehingga kegiatan ini akan membuat siswa lebih aktif dan kebutuhan siswa terpenuhi didalam proses pembelajaran. Model SAVI dilakukan dalam tahap persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Maka dengan model pembelajaran SAVI siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan memenuhi pencapaian hasil belajar.

Paradigma tentang model pembelajaran SAVI dapat mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan menyatukan gerak fisik dengan aktivitas intelektual serta memanfaatkan semua indra yang dapat berpengaruh besar dalam proses kegiatan pembelajaran. Anas (2019:37). Penelitian yang dilakukan oleh Sulaksana (2018:183) bahwa model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) mengandung prinsip belajar melalui kegiatan yang berarti belajar secara fisik pada saat proses belajar dengan memanfaatkan indra sehingga tubuh dan pikiran terlibat secara langsung dan dapat meningkatkan keaktifan pada siswa dalam pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Belajar

Menurut Gaol (2022:647) belajar adalah bagaimana siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan keadaan lingkungan sekitar atau kehidupan nyata siswa sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Menurut Rahmijati (2023:165) pengertian belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Proses belajar mengajar merupakan proses interaktif antara dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai subjeknya. Peran seorang guru tidak hanya sekedar mengajar, tetapi ia juga dapat melatih, membimbing, mengembangkan dan memimpin pelajaran yang memberikan arahan dan penuntun siswa dalam belajar.

Menurut Efendi (2020:135) belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini sama dengan Slameto (2017: 2) belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku baru berdasarkan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan belajar adalah bahwa siswa dapat memahami materi pembelajaran yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan nyata. Proses belajar mengajar merupakan interaktif antara dua pihak yang sebagai pembelajar dan guru. Guru tidak hanya sekedar mengajar, tidak melatih, membimbing, mengembangkan dan memimpin pelajaran. Belajar juga usaha individu untuk mencapai perubahan perilaku secara keseluruhan.

2. Ciri-Ciri Belajar

Menurut Hamalik (2013:49) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

1. Belajar berbeda dengan kematangan
Pertumbuhan yaitu saingan pertama untuk perubahan tingkah laku. Jika generasi perilaku dewasa berkembang secara alami tanpa pengaruh pelatihan, maka perkembangan tersebut dikatakan disebabkan oleh kedewasaan, bukan pembelajaran.
2. Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental
Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi karena peristiwa, perubahan fisik dan mental akibat aktivitas berulang yang melelahkan tubuh. Penyakit atau gizi buruk juga dapat menyebabkan perubahan perilaku atau akibat kecelakaan, namun tidak dapat dikatakan bahwa hal tersebut merupakan akibat dari kegiatan belajar.
3. Cara belajar yang hasilnya relatif menetap
Hasil belajar berupa perubahan perilaku. Belajar berlangsung dalam bentuk latihan dan pengalaman. Perilaku yang dihasilkan bersifat berkesinambungan dan konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Faizah (2017:181) menyatakan bahwa ciri-ciri belajar pertama yaitu, belajar merupakan usaha sadar manusia dan belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu kedua, belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku yang mencakup seluruh aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) dan perubahan tersebut bersifat relatif permanen. Ketiga, perubahan perilaku akibat proses interaksi dengan lingkungan dan pendidikan.

Sedangkan menurut Djamarah (2019:15-17) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

1. Perubahan pembelajaran secara sadar. Artinya individu yang belajar sadar akan perubahan tersebut, atau setidaknya orang tersebut merasakan bahwa perubahan telah terjadi dalam dirinya.
2. Perubahan pembelajaran bersifat fungsional. Perubahan yang terjadi pada individu bersifat terus berkesinambungan dan dinamis. Perubahan-perubahan yang terjadi menjadikan perubahan berikutnya bermanfaat bagi kehidupannya atau pada pembelajaran selanjutnya.
3. Perubahan pembelajaran bersifat positif dan tidak monoton. Saat belajar tentang perubahan, perubahan selalu bersifat bertahap dan bertujuan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
4. Perubahan dalam pembelajaran tidak bersifat sementara. Perubahan sementara yang tidak hanya bersifat sementara, seperti berkeriang, menangis, dan lain-lain, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan makna belajar.
5. Perubahan tujuan atau arah pembelajaran. Artinya perilaku disebabkan oleh suatu tujuan yang dapat dicapai. Perubahan dalam pembelajaran bertujuan pada perilaku yang benar-benar disadari.
6. Perubahan tersebut melibatkan seluruh aspek perilaku. Perubahan yang dialami individu melalui belajar meliputi perubahan tingkah laku secara umum. Ketika seseorang mempelajari sesuatu, mereka mengalami perubahan perilaku secara umum dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar yaitu belajar berbeda dengan kematangan, yaitu pertumbuhan yang berkembang secara alami tanpa pengaruh pelatihan, dan berlangsung dalam bentuk latihan dan pengalaman. Belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, perubahan relatif permanen, perubahan tidak harus langsung terlihat selama pembelajaran, dan perubahan tersebut bersifat berkesinambungan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut meliputi seluruh aspek perilaku, yaitu perubahan yang dialami individu meliputi perubahan perilaku secara umum.

3. Hasil Belajar

Menurut Gaol (2023:4311) Hasil belajar merupakan salah satu bentuk atau wujud dari

pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Hasil belajar siswa merupakan hasil penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai beberapa aspek salah satunya aspek kognitif siswa dapat dilihat dari hasil ulangan siswa ataupun ujian lainnya.

Menurut Harefa (2023:87) Hasil belajar adalah tingkat penguasaan terhadap tujuan khusus yang dicapai dalam unit program pengajaran atau tingkat pencapaian tujuan pembelajaran secara umum. Hasil belajar sangat berkaitan dengan pencapaian yang didapatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pencapaian tersebut terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan atau pelaksanaan yang telah dibuat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan pencapaian belajar siswa. Sedangkan Purwanto (2019:45) Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah dilakukan pemantauan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia memiliki potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar mengusahakan adanya perubahan perilaku sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang domain pengetahuan, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar sebuah perilaku dari yang tidak tahu menjadi tahu, perubahan sikap, yang terjadi setelah dilakukan pemantauan proses belajar agar pencapaian tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Hasil belajar juga akan tercapai jika adanya perubahan perilaku siswa dengan meliputi atau melibatkan pengetahuan yang baik.

4. Pengertian Model Pembelajaran SAVI

Menurut Suri (2024:37) pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran somatik, auditori, visual, intelektual (SAVI) yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Model SAVI sendiri merupakan suatu cara pembelajaran yang menekankan bahwa pembelajaran harus menggunakan seluruh indra.

Menurut Sarnoko (2017:20) pembelajaran SAVI adalah metode pembelajaran yang memadukan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan seluruh indra siswa. Dalam model SAVI pembelajaran berbasis aktivitas, artinya aktif secara fisik saat belajar, menggunakan indera sebanyak-banyaknya, dan melibatkan seluruh tubuh atau pikiran dalam proses pembelajaran. Senada dengan pendapat Shoimin (2018:177) pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang menekankan bahwa pembelajaran harus menggunakan seluruh indera siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI adalah suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan atau memanfaatkan seluruh alat indra yang dimiliki siswa dari aktivitas belajar dengan melihat, mendengar, mengamati dan berpikir untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Langkah-Langkah Model SAVI

Menurut Shoimin, (2018:178-180) ada beberapa langkah-langkah model pembelajaran SAVI yaitu sebagai berikut :

1. Tahap persiapan (kegiatan persiapan)

Pada fase ini, guru membangkitkan minat siswa dan memberikan perasaan positif terhadap pengalaman belajar di masa depan. dan menempatkan mereka dalam situasi belajar yang optimal. Khususnya mencakup:

- a. Berikan rekomendasi yang positif.
- b. Menyampaikan pernyataan yang berguna bagi siswa.
- c. Menetapkan tujuan yang jelas dan bermakna.
- d. Membangkitkan rasa ingin tahu.
- e. Ciptakan lingkungan fisik yang positif.
- f. Ciptakan suasana emosional yang positif.

- g. Menciptakan lingkungan sosial yang positif.
- h. Hilangkan rasa takut.
- i. Menghilangkan hambatan dalam belajar.
- j. Ajukan banyak pertanyaan dalam berbagai masalah.
- k. Untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa
- l. Mendorong siswa untuk terlibat sepenuhnya sejak awal.

2. Tahap pelaksanaan (kegiatan inti)

Pada fase ini guru harus membantu siswa menemukan materi pembelajaran baru dengan melibatkan panca indera dan sesuai dengan semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru:

- a. Upaya kerjasama dan berbagai informasi.
- b. Mengamati fenomena nyata.
- c. keterlibatan seluruh otak dan keterlibatan seluruh tubuh.
- d. Presentasi interaktif.
- e. Grafik dan alat untuk presentasi penuh warna.
- f. Metode berbeda untuk disesuaikan dengan semua gaya belajar.
- g. Proyek pembelajaran berdasarkan kemitraan dan dalam tim.
- h. Latihan penemuan (sendirian, berpasangan, berkelompok).
- i. Pengalaman pembelajaran dunia nyata yang kontekstual.
- j. Pelatihan Pemecahan Masalah.

3. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada fase ini, guru harus membantu siswa mengintegrasikan dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara khusus, guru melakukan hal berikut.

- a. Fungsi pemrosesan siswa.
- b. Upaya aktif, reaksi, refleksi atau upaya ulang.
- c. Simulasi dunia nyata.
- d. Permainan dalam pembelajaran.
- e. Mempraktikkan pembelajaran.
- f. Menyelesaikan tugas.
- g. Refleksi dan artikulasi individu.
- h. Dialog berpasangan atau kelompok.
- i. Pengajaran dan penilaian kolaboratif.
- j. Latihan praktis mengembangkan keterampilan.
- k. Mengajar kembali.

4. Tahap Penampilan Hasil (Tahap Akhir)

Pada fase ini, siswa harus menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan barunya dalam pekerjaan agar hasil pembelajaran tetap terjaga dan hasil terus meningkat. Tugasnya meliputi:

- a. Penerapan langsung di dunia nyata.
- b. Pengembangan dan implementasi rencana aksi.
- c. kegiatan penguatan penerapan
- d. Bahan untuk meningkatkan persepsi.
- e. Pelatihan berkelanjutan.
- f. Umpan Balik dan kinerja. evaluasi.
- g. Aktivitas dukungan yang sama.
- h. Perubahan organisasi dan lingkungan yang dapat mendukung
Langkah-langkah model pembelajaran SAVI menurut Agustianti (2020:1601) yaitu:

1. Tahap persiapan. Pada tahap ini guru memberikan apersepsi dan motivasi untuk membangkitkan minat belajar siswa. Siswa mendengarkan (auditori) tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Tahap penyampaian yang mana guru menyampaikan materi secara jelas dengan memberikan contoh nyata sehingga siswa lebih mudah memahami maksud dari materi yang dipelajari. Pada tahap ini guru diharapkan menjelaskan materi dengan cara yang menarik sehingga siswa tidak bosan, dan lebih baik bagi guru untuk melibatkan siswa langsung dalam contoh (somatis).
3. Tahap ketiga merupakan tahap pelatihan. Pada tahap ini siswa lebih cenderung dihadapkan oleh permasalahan yang harus dipecahkan bersama-sama (somatis dan intelektual) sehingga siswa terlatih dalam mengolah kemampuan berpikirnya. Setelah penyelesaian diperoleh, beberapa siswa menyampaikan hasil kerjanya sedangkan siswa yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan sehingga terjadi proses somatis, auditori, visual dan intelektual pada tahap ini.
4. Tahapan terakhir adalah tahap penampilan. Maksud dari tahap penampilan di sini adalah siswa diberikan beberapa permasalahan untuk diselesaikan guna mengevaluasi atau mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan siswa mengenai materi yang telah dipelajari serta diakhiri dengan menegaskan kembali materi yang telah dipelajari dan memberikan kesimpulan.

Senada dengan pendapat Anjasari (2018:3) berpendapat bahwa langkah langkah model pembelajaran SAVI terdiri dari 4 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Merupakan tahap dimana guru mempersiapkan siswa untuk belajar melalui kegiatan seperti memberikan umpan balik positif, menciptakan lingkungan fisik yang positif, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan manfaat belajar dan membangkitkan rasa ingin tahun

2. Tahap Penyampaian

Merupakan tahap untuk menyatukan siswa dengan materi pembelajaran yang diawali dengan proses pembelajaran secara positif, menarik, relevan dan cocok untuk semua gaya belajar.

3. Tahap Pelatihan

Merupakan tahap agar siswa dapat melakukan sesuatu untuk mengintegrasikan pengetahuan melalui keterampilan dengan berbagai cara

4. Tahap Penampilan

Yaitu tahap untuk membantu pelajar menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperolehnya seperti melakukan presentasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis akan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran SAVI menurut Anjasari (2018:3) bahwa langkah langkah model pembelajaran SAVI terdiri dari 4 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Merupakan tahap dimana guru mempersiapkan siswa untuk belajar melalui kegiatan seperti memberikan umpan balik positif, menciptakan lingkungan fisik yang positif, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan manfaat belajar dan membangkitkan rasa ingin tahun

2. Tahap Penyampaian

Merupakan tahap untuk menyatukan siswa dengan materi pembelajaran yang diawali dengan proses pembelajaran secara positif, menarik, relevan dan cocok untuk semua gaya belajar.

3. Tahap Pelatihan

Merupakan tahap agar siswa dapat melakukan sesuatu untuk mengintegrasikan pengetahuan

melalui keterampilan dengan berbagai cara
4. Tahap Penampilan
Yaitu tahap untuk membantu pelajar menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperolehnya seperti melakukan presentasi.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 067246 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2023/2024 pada siswa kelas V. Waktu penelitian dilaksanakan semester genap pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2024

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas VA dan VB SD Negeri 067246 Medan Tuntungan berjumlah 58 siswa

b. Sampel

Sampel yang digunakan adalah kelas V-B yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Menurut Arikunto (2022:193) tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu tau kelompok.

b. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2019:199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau berupa pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

c. Observasi

Observasi sebagai suatu aktivitas dengan memperhatikan sesuatu menggunakan mata, observasi dapat disebut juga sebagai pemngamatan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya adalah dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrument". Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik

5. Teknik Analisis Data

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas dilakukan pada variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

b. Uji Koefisien Korelasi

Uji Koefisien Korelasi adalah Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variable terikat (Y), maka digunakan rumus korelasi *product moment*.

c. Hipotesis

Hipotesis adalah untuk mengetahui apakah X memiliki hubungan signifikan (berarti) terhadap variabel Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uni-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan atau dilakukan di kelas V SD Negeri 067246 Medan Tuntungan yang terletak di Jl Flamboyan Raya Tanjung Selamat Medan. Adapun dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran SAVI ini terhadap hasil belajar siswa.

1. Uji Validitas

Berdasarkan ketetapan yang telah ditentukan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Hasil perhitungan sampel uji validitas intrumen soal dengan menggunakan SPSS 22 pada tabel 3.4 maka diperoleh soal yang valid sebanyak 25 soal dari 50 soal.

Berdasarkan data yang telah diperoleh setelah melakukan uji validitas menggunakan SPSS bahwa angket model pembelajaran SAVI yang dinyatakan valid sebanyak 20 dari 50 angket.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen soal menggunakan program SPSS versi 22 dengan menggunakan rumus Alpha. Hasil perhitungannya memperoleh indeks reliabilitas instrumen sebesar 0,924.

3. Hasil Pretest Kelas V

Berdasarkan nilai pretest siswa kelas V memperoleh nilai tertinggi yaitu 87 dan nilai terendah 48. Siswa yang memiliki nilai dibawah KKM sebanyak 23 orang dan mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 7 orang. Dengan adanya hasil pretest ini, maka peneliti mencoba melakukan tindak lanjut dengan menerapkan sebuah perlakuan menggunakan model pembelajaran SAVI di kelas V.

4. Hasil Posttest Kelas V

Berdasarkan nilai posttest siswa kelas V memperoleh nilai tertinggi yaitu 96 dan nilai terendah 64. Siswa yang memiliki nilai dibawah KKM sebanyak 3 orang dan mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 27 orang. Hasil dari nilai posttest menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa.

5. Hasil Angket Kelas V

Dari nilai rata-rata angket model pembelajaran SAVI yaitu sebesar 75,06. Nilai angket terendah adalah 66 dan tertinggi 86.

6. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasilbelajar	.114	30	.200*	.976	30	.725

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai taraf signifikansi yang dilakukan oleh peneliti adalah taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi kelas V yaitu 0,200. Nilai signifikan $\geq 0,05$ maka nilai signifikan dari kelas V adalah $0,200 \geq 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

7. Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Model SAVI	Hasil belajar
Model SAVI	Pearson Correlation	1	.838**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Hasil belajar	Pearson Correlation	.838**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,838. Jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka $0,838 \geq 0,361$. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 067246 Medan Tuntungan

Tabel 4.15 Interpretasi Uji Korelasi

No	Angka Korelasi	Tingkat Hubungan
1.	0.00-0.199	Sangat rendah/Tidak ada hubungan
2.	0.20-0.399	Rendah
3.	0.40-0.599	Sedang
4.	0.60-0.799	Kuat
5.	0.80-1.000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2018:248)

Dari tabel interpretasi koefisien korelasi peneliti menyimpulkan model pembelajaran SAVI memberikan pengaruh yang Sangat Kuat terhadap hasil belajar siswa kelas V SD negeri 067246 Medan Tuntungan.

8. Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.419	6.138		4.141	.000
Model SAVI	.624	.077	.838	8.124	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil uji-t secara manual di atas sebesar 8.124 maka dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8.124 > 1.697$ yang artinya ada pengaruh positif model SAVI terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dan saran yang telah disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 067246 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan penelitian model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan di kelas V SD Negeri 067246 Medan Tuntungan. Awal kegiatan

- penelitian yang dilakukan yaitu dengan memberikan pretest sebanyak 25 soal kepada siswa sebelum diberikannya perlakuan. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui sebesar apa kemampuan awal siswa sebelum diberikannya perlakuan tersebut. Hasil dari nilai rata-rata pretest siswa kelas V yaitu 61,86. Setelah mendapatkan hasil dari nilai pretest, selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*). Kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu memberikan posttest, nilai dari rata-rata posttest setelah diberikannya perlakuan sebesar 79,6. Berdasarkan nilai posttest yang telah diketahui terdapat peningkatan dari hasil belajar siswa setelah diberikannya perlakuan. Langkah selanjutnya yang diberikan peneliti dengan memberikan angket dari model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap siswa.
2. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI pada Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 2 di kelas V SD Negeri 067246 Medan Tuntungan berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest siswa kelas V sebesar 61,86 dengan jumlah siswa memenuhi KKM sebanyak 7 orang dan tidak memenuhi sebanyak 23 orang. Nilai rata-rata posttest siswa sebesar 79,6 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 27 orang dan tidak memenuhi sebanyak 3 orang. Maka diketahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI berpengaruh.
 3. Adanya pengaruh dari model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap hasil belajar siswa di kelas V pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan di SD Negeri 067246 Medan Tuntungan. Hal ini dapat dibuktikan dengan penilaian untuk uji normalitas jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $8.124 \geq 2048$ maka dapat disimpulkan berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat dari taraf signifikan ($\text{sig} \leq 0,05$). Maka data tersebut akan menunjukkan bahwa H_0 diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) dengan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. N., & Sumadi, C. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. Lencana: *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 296-315.
- Agustianti, S. (2020). Penerapan Model SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1596-1608.
- Amalia, M., & Hastuti, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 3(1), 1-5.
- Anas, N., & Syafitri, K. (2019). Pengaruh Model Savi (*Somatic, Auditory, Visual Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar. *Nizhamiyah*, 9(1).
- Anjasari, N. L., Mulyasari, E., & Hermawan, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 1-11.
- Arikunto, (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asbar, R. F., Marta, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dengan Menggunakan Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) Di Sekolah Dasar. Al-Madrasah: *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 52-63.
- Cantona, I. G. E., & Sudarma, I. K. (2020). Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 269-279.

- Djamarah. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi, Rinja. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media.
- Faizah, S. N. (2017). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 175-185.
- Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. (2019). Efektivitas bahan ajar tematik sekolah dasar berbasis budaya lokal melalui penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap aktivitas belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* (Vol. 3, No. 4, pp. 1032-1035).
- Gaol, T. H. L., Sinaga, R., Sitepu, A., Juliana, J., Mahulae, S., & Gaol, R. L. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Papan Multi Fungsi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 104186 Tanjung Selamat Medan. *Journal on Education*, 6(1), 4309-4317.
- Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking CHIPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83-99.
- Ikhsani, S. R., Tangawunisma, A., Sholeha, A., Divanka, P., & Setiabudi, D. I. (2023). Karakteristik Pembelajaran Tematik Yang Ideal Pada Sekolah Dasar. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 290-295.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, R., Gaol, R. L., HS, D. W. S., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SD. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(3), 646-655.
- Prastowo. (2017). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Grub.
- Prayekti, H., & Nugraha, Y. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Berbantuan Media CD Interaktif. *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(2), 23-29.
- Rahmawati, R., & Kasriman, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4574-4581.
- Rahmijati, E. (2023). Meningkatkan hasil belajar matematika materi persamaan dan fungsi kuadrat melalui penggunaan multimedia. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 161-176.
- Ridho (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *Jurnal E-Dumath*, 8(2), 118-128
- Sarnoko. (2017). *Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: Lingkarantarnusa (Anggota IKAPI).
- Shoimin, Aris. (2018). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sihaloho, R., Gaol, R. L., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas IV SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1132-1143.
- Slameto. (2017). *Faktor-Faktor Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sulaksana, Y. T., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. (2018). Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) berbantuan LKS terhadap hasil

- belajar IPA. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 1(3), 180-188.
- Suri, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Dan Nilai Karakter Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VII SMA N 5 Kejuruan Muda. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prena Media Group.
- Tyas, E. N. (2014). Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Subtema Tugasku Sehari-hari di Rumah Menggunakan Model Pembelajaran SAVI Pada Siswa Kelas II SDN 1 Bolo. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3), 68-82.